

## **Tingkat *Homework Management* di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Deskriptif Kuantitatif Siswa MTs di Kota Bandung**

**<sup>1</sup>Ega Nasrudin; <sup>2</sup>Saepul Anwar; <sup>3</sup>Mohammad Rindu Fajar Islamy**

<sup>1,2&3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Indonesia

<sup>1</sup>[eganasrudin01@upi.edu](mailto:eganasrudin01@upi.edu); <sup>2</sup>[saefull@upi.edu](mailto:saefull@upi.edu); <sup>3</sup>[fajarislam2000@upi.edu](mailto:fajarislam2000@upi.edu)

**Abstract.** *Homework is one strategy to increase students' knowledge outside of intracurricular or extracurricular hours. However, unfortunately, the current phenomenon shows that homework is thought to have negative impacts such as the emergence of academic burnout or academic procrastination. This research aims to describe the quality of students' homework management in Islamic educational institutions. This research uses a quantitative descriptive approach. Data was collected via closed questionnaire with a sample of 345 students from a total population of 762 students. The location of this research is at one of the MTs in Bandung City. The results of this research reveal that the quality of students' homework management is on average at a high level. The highest indicator in this case is the indicator of emotional conditioning. These indicators are then followed by indicators for creating a conducive environment, indicators for the ability to manage time well, indicators for the motivation aspect, and indicators for the ability to overcome disturbances. This research also shows that students' ability to avoid distractions needs to be improved.*

**Keywords.** *Learning Outcomes; Homework; Academic*

**Abstrak.** Pekerjaan rumah merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik diluar jam intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Namun sayangnya, fenomena saat ini menunjukkan bahwa pekerjaan rumah diduga memberikan dampak negatif seperti munculnya burnout academic ataupun prokrastinasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kualitas homework management peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui angket tertutup dengan sampel sebanyak 345 siswa dari total populasi sebanyak 762 siswa. Adapun lokasi penelitian ini ialah di salah satu MTs di Kota Bandung. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kualitas homework management peserta didik rata-rata berada di tingkat tinggi. Indikator paling tinggi dalam hal ini ialah indikator dalam pengkondisian emosi. Indikator tersebut kemudian diikuti dengan indikator penciptaan lingkungan yang kondusif, indikator dalam kemampuan mengatur waktu dengan baik, indikator dalam aspek motivasi, serta indikator dalam kemampuan mengatasi gangguan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menghindari gangguan perlu ditingkatkan.

**Kata Kunci.** Hasil belajar; Pekerjaan Rumah; Akademik

## A. PENDAHULUAN

Pekerjaan rumah memiliki pengaruh terhadap perkembangan siswa. Definisi ini sejalan dengan Berrezueta-Guzman (2020) yang mendefinisikan pekerjaan rumah sebagai suatu pekerjaan yang kinerjanya mempengaruhi partisipasi anak baik di rumah maupun di sekolah. Secara umum, pekerjaan rumah ditunjukkan untuk mendukung perkembangan siswa (Ozyildirim, 2022). Siswa yang menyelesaikan pekerjaan rumahnya dengan baik cenderung berprestasi lebih baik daripada teman sebayanya yang tidak mengerjakan (Muljana, 2023). Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari pengaruh menyelesaikan pekerjaan rumah yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang materi pembelajaran (Sun & Xu, 2020). Namun demikian, pekerjaan rumah pada kenyataannya tidak secara otomatis menjadikan siswa berprestasi. Siswa harus memiliki motivasi atau minat untuk mengerjakan tugas (Amzalag, 2021; Planchard, Daniel, Maroo, Mishra, & McLean, 2015). Selain itu, siswa juga harus mampu mengelola tugasnya dengan baik. Tanpa pengelolaan yang baik, tugas dapat merusak efek positif dan memberikan dampak negatif bagi kesehatan fisik dan mental siswa. Manajemen pekerjaan rumah yang buruk dapat berpengaruh pada kecemasan belajar siswa (Wu, 2023). Di sisi lain, kondisi realita saat ini menunjukkan bahwa kecemasan belajar dapat terjadi pada siswa dalam pembelajaran (Warsah, et al., 2023). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen pekerjaan rumah merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan bagi semua pihak agar siswa dapat benar-benar mengembangkan pemahaman dan keterampilan tanpa mengalami kecemasan belajar.

Beberapa penelitian telah mengemukakan pentingnya manajemen pengerjaan tugas bagi peserta didik. Xu (2022) melakukan penelitian mengenai pengelolaan lingkungan pekerjaan rumah berdasarkan data dari 3018 siswa. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengelolaan lingkungan pekerjaan rumah berhubungan dengan kualitas pekerjaan rumah. Sementara itu, Alkharusi (2021) meneliti berkaitan tentang manajemen pekerjaan rumah guru. Adapun Xu (2022) meneliti tentang bagaimana siswa mengelola waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Dengan demikian, penelitian mengenai manajemen pekerjaan rumah merupakan hal yang cukup ramai dibahas.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji tentang tingkat *homework management* siswa di sekolah pendidikan Islam. Penelitian ini menjadi penting dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: Pertama, saat ini terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian tugas lebih banyak memberikan dampak negatif kepada peserta didik. Penelitian Mansir & Purnomo (2020) mengungkapkan bahwa pemberian tugas dapat membebani siswa. Kedua, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa saat ini siswa malas mengerjakan tugas (Rajai & Husein, 2021; Rahma, Wulandari, & Husna, 2021; Raito & Dewi, 2023). Ketiga, terdapat fenomena bahwa saat ini tugas yang diberikan untuk siswa sering dikerjakan oleh orang lain sehingga menyebabkan joki tugas berkembang (Sari & Kurniawan, 2023). Dengan demikian, fenomena pemberian pekerjaan rumah atau tugas pada saat ini seringkali dipersepsikan negatif oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kualitas kemampuan manajemen siswa dalam mengelola tugas di sekolah keagamaan. Hal ini menjadi penting untuk diketahui dikarenakan strategi siswa dalam mengelola pekerjaan rumah dengan baik berpengaruh terhadap kualitas hasil pekerjaan rumah tersebut (Alkharusi, 2021). Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi berbagai pihak terkait untuk memperhatikan dan mendorong kualitas *management homework* peserta didik sehingga peserta didik benar-benar dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilannya melalui pekerjaan rumah.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode survei. Metode survei dapat berarti mengumpulkan informasi dari sampel dengan menggunakan angket/kuesioner (Sugiyono, 2021).

Populasi dari penelitian ini adalah siswa yang bersekolah di salah satu MTs di Kota Bandung. Populasi siswa yang terdapat di sekolah tersebut ialah 762 siswa. Berdasarkan jumlah populasi tersebut, peneliti kemudian mengambil sampel. Penarikan sampel dilakukan tidak lain karena populasi dari penelitian ini terlalu luas, sedangkan peneliti memiliki keterbatasan dari segi biaya, tenaga, dan waktu. Penentuan jumlah sampel dari populasi penelitian ini ditentukan dari rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dalam buku Sugiyono (2021), yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s = jumlah sampel

$\lambda^2$  = chi kuadrat (3,481)

N = jumlah populasi

d = derajat kebebasan (0,5)

P = Proporsi (0,5)

Q = 0,5

Dari rumus di atas, kita dapat mengetahui apabila jumlah populasinya 762 orang, maka sampel minimal yang harus diambil ialah 238,9 yang kemudian dibulatkan menjadi 239 sampel. Penelitian ini telah memenuhi jumlah minimal responden tersebut dikarenakan jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 345 orang siswa di salah satu MTs Kota Bandung.

Teknik pengambilan sampel *probability sampling* digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, setiap unsur/anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan anggota sampel (Sugiyono, 2021). Jenis *probability sampling* yang digunakan ialah *simple random sampling*, yaitu dilakukan secara random dengan tanpa meninjau strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2021; Nento & Abdullah, 2022). Sebagai alat pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner ialah alat pengumpulan data berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada beberapa orang untuk dijadikan responden (Asyafah, 2020). Dalam hal ini, peneliti menggunakan google form untuk membaikan kuesioner kepada siswa, baik kelas 10, 11, maupun 12.

Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup, yang dikembangkan dari skala pengukuran *homework management* (Xu, 2008). Adapun angket tertutup disini maksudnya ialah angket yang seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang diajukan telah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ada. Peneliti membuat angket yang memuat 40 item pernyataan skala Likert dan setiap item memiliki 4 pilihan dengan skor 1-4, sehingga skor minimal yang mungkin didapat oleh responden sebesar 40 dan skor paling besar ialah 160. Dari 40 item tersebut, 9 item membahas *homework management* dalam aspek lingkungan, 9 item membahas *homework management* dalam aspek waktu, 9 item membahas *homework management* pada aspek motivasi, 6 item membahas *homework management* dalam aspek emosi, dan 8 item membahas *homework management* dalam aspek distraksi. Instrument angket dalam

penelitian ini telah melewati tes validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha 0,860.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk data dengan satu variabel. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 dengan menu "Frequencies". Data yang telah dianalisis kemudian dikategorikan ke dalam 5 kelompok, yaitu "Sangat Tinggi", "Tinggi", "Sedang", "Rendah", dan "Sangat Rendah". Pengkategorian ini ditentukan oleh peneliti, sebagaimana disampaikan oleh Azwar dalam (Khoirunnisa, Rahmat, & Anwar, 2022) bahwa kategorisasi dapat diterapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Kategorisasi ini ditentukan berdasarkan poin pilihan jawaban dari tiap pernyataan, kemudian dikalikan dengan total item. Setelah itu, peneliti dapat menentukan batas-batas dalam kategori untuk menginterpretasi data. Lengkapnya akan dijabarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori interpretasi skor variabel *homework management*

Batas Skor	Kategori
$X > 136$	Sangat Tinggi
$136 \geq X > 112$	Tinggi
$112 \geq X > 88$	Sedang
$88 \geq X > 64$	Rendah
$64 \geq X > 40$	Sangat Rendah

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan setiap indikator tentang sikap siswa dalam mengelola pekerjaan rumah mereka. Terkait hal tersebut, penjabaran indikator sikap dilakukan dengan penghitung persentase responden. Persentase responden dihitung dengan rumus:  $P = f/N$ , dimana P ialah prosentase; f adalah frekuensi; dan N adalah jumlah jawaban responden. Selanjutnya, persentase pada setiap item tersebut akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi terhadap Persentase Jawaban Responden

No.	Rentang Prosentase Jawaban	Keterangan Interpretasi
1	$P = 0\%$	Tidak Seorang Pun
2	$0\% < P < 25\%$	Sebagian Kecil
3	$25\% < P < 50\%$	Hampir Setengahnya
4	$P = 50\%$	Setengahnya
5	$50\% < P < 75\%$	Sebagian Besar
6	$75\% < P < 100\%$	Hampir Seluruhnya
7	$P = 100\%$	Seluruhnya

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Homework management* ialah strategi manajemen efektif dalam mengerjakan pekerjaan rumah dengan maksimal (Alkharusi, 2021). *Homework management* berarti pemilihan dan penataan lingkungan belajar yang disengaja untuk membantu peserta didik agar tetap fokus mengerjakan pekerjaan rumah mereka (Xu, 2023). Pemilihan dan penataan lingkungan belajar atau yang sering disebut dengan *homework management*

merupakan salah satu indikator terkuat keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah (Cunha, 2018). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa *homework management* ialah pemilihan dan penataan lingkungan belajar sebagai strategi dalam mengerjakan pekerjaan rumah agar tujuan pekerjaan rumah dapat tercapai dengan maksimal.

Analisis tingkat kualitas *homework management* peserta didik di salah satu MTs Kota Bandung ini diperoleh dari 345 responden dengan memakai 40 item angket. Berdasarkan hal tersebut, peneliti membagi hasil dan pembahasan menjadi enam bagian. Pertama, tingkat *homework management* peserta didik secara umum, yaitu gabungan dari semua indikator. Kedua, membahas tentang indikator lingkungan. Ketiga, membahas tentang indikator waktu. Keempat, membahas tentang indikator motivasi. Kelima, membahas tentang indikator emosi. Keenam, membahas tentang indikator distraksi. Berikut hasil hitung *homework management* secara umum menggunakan IBM SPSS Statistics 25:

Tabel 3. Indeks *homework management* siswa

Valid	Missing	Minimum	Maximum	Range	Mean	Median
345	0	89	154	65	114,74	114

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 345 responden, skor yang paling rendah ialah 89 dari skor maksimal sebesar 160. Sementara itu, skor paling tinggi yang diperoleh siswa ialah 154. Selisih antara kedua skor tersebut yaitu 65. Adapun data *homework management* siswa secara umum memiliki rata-rata 114,74 dan median 114.

Setelah dianalisis dengan cara mengelompokkan data ke dalam lima kategori, peneliti mendapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya atau 97% responden (188 orang) peserta didik memiliki kualitas *homework management* yang tinggi. Jumlah ini kemudian diikuti oleh hampir setengahnya atau 43% responden (147 orang) peserta didik memiliki kualitas *homework management* sedang dan sebagian kecil atau 3% responden (10 orang) memiliki kualitas *homework management* yang sangat tinggi.

Tabel 2. Frekuensi total skor *homework management* siswa

Kualitas Homework Management	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Sedang	147	43%
Tinggi	188	54%
Sangat Tinggi	10	3%
<b>Total</b>	<b>345</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik dalam mengelola pekerjaan rumahnya secara umum sudah baik meskipun belum maksimal. Kemampuan pengelolaan pekerjaan rumah dengan baik tentu akan memberikan berbagai dampak positif. Siswa yang memiliki kemampuan mengelola pekerjaan rumah dengan baik akan cenderung memiliki hasil belajar yang baik juga (Muljana, 2023). Sebaliknya, pengelolaan pekerjaan rumah yang buruk akan berdampak pada timbulnya kecemasan pada diri siswa tersebut (Wu, 2023). Dengan demikian, sudah menjadi sebuah hal yang sangat dianjurkan bagi peserta didik agar memiliki kemampuan mengelola pekerjaan rumah dengan baik.

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil dan pembahasan mengenai indikator lingkungan sebagai indikator pertama. Indikator lingkungan sendiri memiliki 9 item angket. Berikut hasil hitung kualitas *homework management* siswa dalam aspek lingkungan menggunakan IBM SPSS Statistics 25:

Tab 3. Kualitas *homework management* siswa pada aspek lingkungan

No.	Item Indikator Aspek Lingkungan	Respon Positif (%)
A.1	Mencari peralatan yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan rumah	93,19%
A.2	Mencari tempat yang tenang	94,64%
A.3	Menyingkirkan barang-barang yang tidak diperlukan dari meja	46,96%
A.4	Memiliki ruang yang cukup untuk mengerjakan tugas	91,99%
<b>Rata-Rata</b>		<b>81,69%</b>

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa rata-rata kualitas lingkungan peserta didik ketika mengerjakan tugas ialah 81,69%. Indikator tertinggi pada aspek ini ialah kemampuan peserta didik dalam mencari tempat yang tenang dalam mengerjakan pekerjaan tugas dengan persentase 94,64%. Sementara itu, indikator terkecil pada aspek ini ialah kemampuan siswa dalam menyingkirkan benda-benda dari meja, yang bahkan benda-benda tersebut tidak berkaitan sama sekali dengan proses pengerjaan tugas. Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik mampu menata lingkungannya ketika proses mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.

Lingkungan secara ilmiah dapat mempengaruhi hasil pekerjaan rumah peserta didik secara substantif (Berrezueta-Guzman, 2020). Keberhasilan pelaksanaan pekerjaan rumah ini memungkinkan peran baru serta pembangunan kondisi kesehatan yang benar. Bagi banyak anak, mengerjakan pekerjaan rumah merupakan tantangan yang sulit atau bahkan tidak mungkin diatasi tanpa bantuan orang dewasa. Lingkungan yang baik akan membantu anak-anak mengatasi berbagai tantangan seperti masalah kurangnya perhatian, pembelajaran, atau masalah lainnya untuk menumbuhkan pendewasaan dan partisipasi mereka yang sehat (Berrezueta-Guzman, 2020; Xu, 2023; Mora, 2018). Salah satu faktor terpenting dalam pengkondisian lingkungan pembelajaran anak yang baik adalah keterlibatan orang tua. Perilaku orang tua merupakan faktor penentu yang kuat terhadap prestasi pendidikan dan kesejahteraan anak secara umum. Orang tua perlu mendukung dan membantu anak mengerjakan pekerjaan rumahnya (Mora, 2018; Sarkowi, 2022). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan secara ilmiah dapat memengaruhi kualitas peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah mereka. Dalam hal ini, peran yang sangat diperlukan terkait hal tersebut adalah peran orang tua.

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil dan pembahasan mengenai indikator waktu sebagai indikator kedua. Indikator waktu sendiri memiliki 9 item angket. Kesembilan item angket tersebut antara lain: Berikut hasil hitung kualitas *homework management* siswa dalam aspek waktu menggunakan IBM SPSS Statistics 25:

Tabel 4. Kualitas *homework management* siswa pada aspek waktu

No.	Item Indikator Aspek Waktu	Respon Positif (%)
B.1	Menetapkan pekerjaan rumah sebagai prioritas	78,99%
B.2	Membuat catatan atau pengingat tentang	69,28%

No.	Item Indikator Aspek Waktu	Respon Positif (%)
	pekerjaan rumah	
B.3	Mengingat kapan tugas akan dikumpulkan	78,12%
B.4	Berusaha mengerjakan pekerjaan rumah dengan cepat ketika tertinggal	87,83%
	<b>Rata-Rata</b>	<b>78,56%</b>

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa rata-rata kualitas lingkungan peserta didik ketika mengerjakan tugas ialah 78,56%. Indikator tertinggi pada aspek ini ialah adanya kemauan peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan rumah dengan cepat ketika sudah lewat batas pengumpulan dengan persentase 87,83%. Sementara itu, indikator terkecil pada aspek ini ialah kemampuan serta kemauan siswa dalam membuat catatan atau pengingat tentang pekerjaan rumah dengan persentase 69,28%. Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik mampu menata lingkungannya ketika proses mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.

Manajemen waktu merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dalam mengatur pekerjaan rumah. Hal ini dikarenakan pekerjaan rumah ialah teknik pengajaran umum yang memerlukan waktu, tenaga, dan usaha ekstra di luar sekolah (Ozyildirim, 2022). Waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan pekerjaan rumah ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar dan pengetahuan peserta didik (Cooper, 1998; Fan, Xu, Cai, He, & Fan, 2017; Fernández-Alonso, Suárez-Álvarez, & Muñiz, 2015). Prestasi akademik tersebut berkaitan dengan waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, karena ketika mengerjakan pekerjaan rumah tersebut peserta didik melatih keterampilan dan pengetahuan (Ozyildirim, 2022). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pekerjaan rumah memberikan pengaruh positif yang menguntungkan pada peserta didik di kemudian hari sehingga semakin banyak waktu yang digunakan untuk menekuni hal tersebut dengan maksimal akan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil dan pembahasan mengenai indikator motivasi sebagai indikator ketiga. Indikator motivasi sendiri memiliki 9 item angket. Berikut hasil hitung kualitas *homework management* siswa dalam aspek lingkungan menggunakan IBM SPSS Statistics 25:

Tabel 5. Kualitas *homework management* siswa pada aspek motivasi

No.	Item Indikator Aspek Motivasi	Respon Positif (%)
C.1	Menganggap pekerjaan rumah sebagai suatu hal yang menarik	67,25%
C.2	Mengapresiasi diri atas usaha yang telah dilakukan	94,49%
C.3	Bangga atas usaha yang telah dilakukan	80,58%
C.4	Meyakinkan diri mampu melaksanakan tugas	71,74%
	<b>Rata-Rata</b>	<b>78,52%</b>

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi peserta didik ketika mengerjakan tugas ialah 78,52%. Indikator tertinggi pada aspek ini ialah kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi diri atas usaha yang telah dilakukan dengan persentase 94,49%. Sementara itu, indikator terkecil pada aspek ini ialah indikator menganggap pekerjaan rumah sebagai suatu hal yang menyenangkan dengan persentase 67,25%. Sebagian besar siswa cenderung malas dan tidak suka diberikan pekerjaan rumah.

Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik mampu menata lingkungannya ketika proses mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik.

Motivasi sangat menentukan dengan keberhasilan serta kualitas pekerjaan rumah peserta didik (Kikas, 2022). Motivasi yang baik telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari segala sesuatu, termasuk ketika proses belajar melalui pekerjaan rumah. Tanpa motivasi yang baik, peserta didik tidak akan mencapai atau meningkatkan tingkat kemampuan mereka. Jika seorang peserta didik tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas yang ada, maka kualitas pekerjaan peserta didik tidak akan maksimal (Ford, 2023). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa motivasi merupakan faktor penting yang perlu dimiliki sehingga pekerjaan rumah yang dilakukan. Selain dari dalam mengerjakan pekerjaan rumah, motivasi juga hendaknya harus selalu dimiliki oleh peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran (Fahimah, 2016).

Selanjutnya, peneliti akan memaparkan hasil dan pembahasan mengenai indikator emosi sebagai indikator keempat *homework management*. Indikator emosi sendiri memiliki 6 item angket. Berikut hasil hitung kualitas *homework management* siswa dalam aspek emosi menggunakan IBM SPSS Statistics 25:

Tabel 6. Kualitas *homework management* siswa pada aspek emosi

No.	Item Indikator Aspek Emosi	Respon Positif (%)
D.1	Belajar dari kesalahan sebelumnya	96,81%
D.2	Memperhatikan apa yang perlu dilakukan untuk lebih baik lagi	96,52%
D.3	Mengerjakan pekerjaan rumah dengan tenang	65,94%
D.4	Menyemangati diri sendiri	88,41%
<b>Rata-rata</b>		<b>86,92%</b>

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan peserta didik dalam mengelola emosi ketika mengerjakan tugas ialah 86,92%. Indikator tertinggi pada aspek ini ialah kemampuan peserta didik dalam tidak ambil pusing dengan kesalahan dalam pengerjaan tugas sebelumnya dan memilih untuk belajar dari kesalahan tersebut dengan persentase 96,81%. Sementara itu, indikator terkecil pada aspek ini ialah indikator mengerjakan pekerjaan rumah dengan tenang dengan persentase 65,94%. Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik mampu menata lingkungannya ketika proses mengerjakan pekerjaan rumah dengan sangat baik. Emosi merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku mengajar dan kualitas pengajaran. Selain dari berpengaruh terhadap kualitas pekerjaan rumah, adanya emosi positif dapat meningkatkan sikap saling percaya antara peserta didik dan guru (Feiss, 2023).

Terakhir, peneliti akan memaparkan hasil dan pembahasan mengenai indikator gangguan sebagai indikator kelima. Indikator gangguan sendiri memiliki 9 item angket. Berikut hasil hitung kualitas *homework management* siswa dalam aspek waktu menggunakan IBM SPSS Statistics 25:

Tabel 7. Kualitas *homework management* siswa dalam mengatasi gangguan

No.	Item Indikator Aspek Gangguan	Respon Positif (%)
E.1	Tidak melamun ketika melaksanakan tugas	54,20%
E.2	Tidak berbicara terkait hal yang tidak perlu ketika mengerjakan tugas	36,52%
E.3	Tidak bermain-main dengan hal lain sambil mengerjakan rumah	34,20%

No.	Item Indikator Aspek Gangguan	Respon Positif (%)
E.4	Tidak menghentikan pekerjaan rumah berulang kali untuk mencari sesuatu makanan	31,59%
E.5	Tidak menghentikan pekerjaan rumah hanya untuk mengirim atau menerima pesan secara instan	38,12%
<b>Rata-rata</b>		<b>38,93%</b>

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan peserta didik dalam menghindari gangguan ketika mengerjakan tugas ialah 38,93%. Nilai rata-rata tersebut tergolong rendah. Artinya, siswa memiliki kemampuan yang buruk dalam mengatasi gangguan yang ada. Indikator tertinggi pada aspek ini ialah kemampuan peserta didik dalam hal tidak melamun dengan persentase 54,20%. Sementara itu, indikator terkecil pada aspek ini ialah indikator mengerjakan pekerjaan rumah dengan tenang dengan persentase 31,59%. Berdasarkan informasi di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik mampu menata lingkungannya ketika proses mengerjakan pekerjaan rumah dengan kurang baik. Perlu diketahui, distraktor didefinisikan sebagai setiap stimulus yang menimbulkan pergeseran focus dari tugas atau aktivitas belajar yang jelas-jelas berkaitan dengan pembelajaran ke aktivitas atau situasi lain (Esteban, 2022). Distraktor tentu mengganggu terhadap hasil pekerjaan rumah karena pekerjaan rumah memerlukan konsistensi dan fokus yang mendalam (Minbiole, 2022).

#### D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat homework management siswa salah satu MTs di Kota Bandung berada pada kategori tinggi. Namun demikian, siswa cenderung mudah terdistraksi ketika mengerjakan tugas. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber data yang dapat memberikan gambaran kualitas homework management mereka agar kemudian dapat menjadi tolak ukur agar terus mengembangkan kemampuannya. Bagi peneliti selanjutnya diusahakan dapat mengembangkan kekurangan-kekurangan yang ada, serta mengidentifikasi hal-hal lainnya yang dapat mempengaruhi *homework management*.

#### REFERENSI

- Alkharusi, H. (2021). Development and Initial Validation of the Teachers' Self-Efficacy for Homework Management Scale. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 19(55), 671-686.
- Amzalag, M. (2021). Parent attitudes towards the integration of digital learning games as an alternative to traditional homework. *International Journal of Information and Communication Technology Education*, 17(3), 151-167.
- Asyafah, A. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Bandung: UPI Press.
- Berrezueta-Guzman, J. (2020). Smart-Home Environment to Support Homework Activities for Children. *IEEE Access*, 8, 160251-160267.
- Cooper, H. (1998). Relationship among attitudes about homework, amount of homework assigned and completed, and student achievement. *Journal of Educational Psychology*, 90(1), 70-83.
- Cunha, J. (2018). Validity and reliability of the parental homework management scale. *Psicothema*, 30(3), 337-343.
- Esteban, R. (2022). Translation and Validation of the Online Homework Distraction Scale for Peruvian University Students. *Frontiers in Education*, 7.
- Fahimah, S. (2016). Motivasi: Urgensitasnya dalam Pembelajaran yang Efektif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).

- Fan, H., Xu, J., Cai, Z., He, J., & Fan, X. (2017). Homework and students' achievement in math and science: A 30-year meta-analysis 1986-2015. *Educational Research Review, 20*, 35-54.
- Feiss, C. (2023). "I feel enthusiastic, when the homework is done well": teachers' emotions related to homework and their antecedents. *Frontiers in Education, 8*.
- Fernández-Alonso, R., Suárez-Álvarez, J., & Muñiz, J. (2015). Adolescents' homework performance in mathematics and science: Personal factors and teaching practices. *Journal of Educational Psychology, 107*(4), 1075–1085.
- Ford, R. (2023). e-Homework and Motivation for Students' Success in First-Semester General Chemistry. *Journal of Science Education and Technology, 32*(3), 433-443.
- Khoirunnisa, M. R., Rahmat, M., & Anwar, S. (2022). Tingkat Toleransi Beragama Siswa SMA: Survei pada Siswa Muslim di SMA Negeri Kota Cimahi. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi), 8*(2), 191-204.
- Kikas, E. (2022). Parental homework-help profiles throughout grades 6 – 9: Relations to motivation and mathematics skills. *Frontiers in Education, 7*.
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 5*(2), 97-105.
- Minbiole, J. (2022). Getting More out of Less: Designing Short Homework Assignments That Focus on Application & Analysis. *American Biology Teacher, 84*(2), 103-105.
- Mora, T. (2018). Home Environment and Parental Involvement in Homework During Adolescence in Catalonia (Spain). *Youth and Society, 50*(2), 183-203.
- Muljana, P. (2023). Examining the relationships among self-regulated learning, homework timeliness, and course achievement: a context of female students learning quantitative topics. *Journal of Research on Technology in Education, 55*(2), 143-162.
- Nento, S., & Abdullah, A. H. (2022). Analisis Faktor Penghantar Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8*(2).
- Ozyildirim, G. (2022). Time Spent on Homework and Academic Achievement: A Meta-analysis Study Related to Results of TIMSS. *Psicologia Educativa, 28*(1), 13-21.
- Planchard, M., Daniel, K. L., Maroo, J., Mishra, C., & McLean, T. (2015). Homework, motivation, and academic achievement in a college genetics course. *Bioscene: Journal of College Biology Teaching, 41*(2), 11–18.
- Rahma, F. N., Wulandari, F., & Husna, D. U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(5), 2470-2477.
- Raito, R., & Dewi, R. S. (2023). IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN DAYA BERFIKIR KRITIS SISWA KELAS X DI SMA CILEDUG AL MUSADDADIYAH GARUT. *Masagi, 2*(1), 112-119.
- Rajai, N., & Husein, S. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Negatif Penggunaan Internet. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3*(2), 164-180.
- Sari, E. A., & Kurniawan, D. J. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN JASA JOKI TUGAS OLEH PELAJAR DAN MAHASISWA. *KOLONI, 2*(2), 93-101.
- Sarkowi, S. (2022). Pengaruh Spiritual Well-Being terhadap Pendampingan Pembelajaran Daring pada Ayah Single Parent. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9*(1).
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, M. D., & Xu, J. (2020). Math homework purpose scale for preadolescents: A psychometric evaluation. *Current Psychology, 39*(5), 1740-1748.

- Warsah, I., Carles, E., Morganna, R., Anggraini, S., Silvana, S., & Maisaroh, S. (2023). USAHA GURU MENGURANGI KECEMASAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 31-48.
- Wu, X. (2023). How to better balance academic achievement and learning anxiety from time on homework? A multilevel and classification and regression tree analyses. *Frontiers in Psychology*, 14.
- Xu, J. (2008). Validation of scores on the homework management scale for middle school students. *Elementary School Journal*, 109(1), 82-95.
- Xu, J. (2022). Individual and class-level factors for students' management of homework environment: The self-regulation perspective. *Current Psychology*.
- Xu, J. (2022). More than minutes: A person-centered approach to homework time, homework time management, and homework procrastination. *Contemporary Educational Psychology*, 70.
- Xu, J. (2023). Individual and class-level factors for students' management of homework environment: The self-regulation perspective. *Current Psychology*, 42(16), 13385-13399.